

**MANAJEMEN PERSIAPAN PELATIHAN DAERAH ATLET PARA  
ATLETIK NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE (NPC)  
SUMATERA UTARA PADA PEKAN PARALIMPIK  
NASIONAL KE XVI PAPUA TAHUN 2021**

Oleh

**Jihan Azrina<sup>1</sup>, Rosmaini Hasibuan<sup>2</sup>.**

*<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan*

*<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan*

*Email: jihanazrina622@gmail.com<sup>1</sup>, rosmainihsb02@gmail.com<sup>2</sup>*

**Abstrak**

Peran manajemen persiapan menjelang perlombaan seringkali menjadi faktor yang sering diabaikan dalam pencapaian prestasi atlet. Bidang manajemen adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket. Populasi dalam penelitian ini diikuti 23 atlet, 4 pelatih, dan 3 pengurus sekretariat dengan total 30 orang. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan Teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif persentase. Hasil menunjukkan bahwa segi atlet berada pada kategori sangat baik dengan nilai sebesar (83%), dari segi pelatih berada pada kategori sangat baik dengan nilai (82%), dari segi program Latihan berada pada kategori sangat baik dengan nilai (82,3), dan dari segi sarana prasarana berada pada ketegori sangat baik dengan nilai (82%). Sedangkan berdasarkan perhitungan data secara keseluruhan Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua Tahun 2021 berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata (82%).

**Kata Kunci:**

*Manajemen, Para Atletik, National Paralympic Committee (NPC)*

## **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan sebuah kegiatan fisik yang bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras dan sebagainya. Dengan olahraga dapat menyatukan berbagai perbedaan. Olahraga juga bersifat universal, karena setiap orang dapat dan diperbolehkan melakukan kegiatan olahraga. Seperti yang tercantum dalam Piagam Olimpiade (Olympic Charter 2000) dalam Mutohir dan Maksum (2007:26), disebutkan bahwa olahraga adalah “olahraga adalah wahana bagi pengejawatahan hak-hak asasi manusia”. Dewasa ini, perkembangan olahraga semakin pesat, mengingat banyak manfaat yang diperoleh dari berolahraga. Selain itu banyak para ahli olahraga mengembangkan ilmu dan sains serta iptek keolahragaan serta ketercapaiannya suatu prestasi olahraga pada bidang masing-masing yang dialami.

Prestasi olahraga dapat tercapai dengan baik diperlukan suatu manajemen olahraga yang baik. Manajemen adalah sebuah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Prestasi yang ditorehkan oleh penyandang disabilitas melalui bidang olahraga memang cukup menarik untuk dikaji dan dicermati tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen prestasi disabilitas dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan atlet disabilitas (Rahmawati,D, 2020).

Telah banyak perlombaan yang dilaksanakan sebagai sarana untuk menyalurkan bakat atlet khususnya atlet atletik berkebutuhan khusus/disabilitas. Ajang perlombaan untuk atlet disabilitas juga tidak kalah eksis di kaca Nasional maupun Internasional. Perlombaan Nasional atletik untuk atlet disabilitas di Indonesia dilaksanakan setiap 4 tahun sekali yaitu Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) merupakan kejuaraan multi event untuk atlet disabilitas yang membuktikan bahwa atlet berkebutuhan khusus juga mampu bersaing dan mengoptimalkan perlombaan secara kompetitif.

Peparnas merupakan wujud nyata pemerintah dalam memberikan keadilan dalam hak berolahraga bagi seluruh masyarakat Indonesia yang tercantum dalam UU No. 3 tahun 2005 sebagaimana di jelaskan pada UU No. tahun 1997 pasal 1 perihal penyandang cacat, dijelaskan bahwa disabilitas/kecacatan merupakan kelainan fisik atau mental yang dimiliki oleh beberapa orang yang dapat mengganggu dan menjadi rintangan serta

hambatan untuk melakukan kehidupan secara layaknya orang normal. Para disabilitas dikategorikan menjadi sebagai berikut: 1) penyandang cacat fisik, 2) penyandang cacat mental, 3) penyandang cacat fisik dan mental. Dari beberapa penjelasan di atas maka disabilitas merupakan orang-orang yang terlahir dengan kelainan fisik atau mental seperti pola pikir yang membuat perkembangan mereka tidak sesuai dengan manusia normal.

Di Indonesia satu-satunya wadah keolahragaan yang menaungi atlet berkebutuhan khusus yaitu NPC (National Paralympic Committee). Dengan adanya induk organisasi untuk penyandang disabilitas semakin memperjelas bahwa atlet berkebutuhan khusus pun mampu menyalurkan bakat untuk bertanding. Ada beberapa event yang diikuti para atlet terbaik NPC (National Paralympic Committee) tingkat Dunia disebut dengan Paralympic Games, tingkat Asia disebut dengan ASIAN Paralympic Games, tingkat Asia Tenggara ASEAN Paralympic Games, dan tingkat Nasional yang rutin diikuti oleh NPC Sumut disebut dengan PEPARNAS (Pekan Paralimpiade Nasional). Pada perlombaan peringkat dunia untuk atlet berkebutuhan khusus disebut Paralimpiade. Pada Paralimpiade Tokyo 2020 Atlet Atletik NPC Sumatera Utara berhasil menjadi perwakilan Indonesia yaitu Putri Aulia di cabang Para Atletik. Putri Aulia merupakan wanita asal Sei Rotan, suatu daerah perbatasan Kabupaten Deli Serdang dengan Kota Medan, Sumatera Utara.

Menurut perhitungan WHO, diperkirakan sekitar 10 persen dari penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 279 juta jiwa terdapat sekitar 27 juta adalah penyandang disabilitas. Pada pelaksanaan Peparناس Papua tahun 2021 sebanyak 2.752 atlet dan ofisial dari 34 Provinsi di Indonesia yang berpartisipasi dalam event olahraga tersebut. Kontingen NPC Sumut sendiri memberangkatkan 120 atlet dan ofisial dan terdapat 29 atlet para atletik yang berhasil mengikuti Peparناس di Papua.

Peparناس atau Pekan Paralympic Nasional rutin dilaksanakan empat tahun sekali dan biasanya tuan rumah Peparناس merupakan tuan rumah PON (Pekan Olahraga Nasional). Prestasi NPC Sumut juga terbilang gemilang yakni selama tiga tahun belakangan NPC Sumut masuk lima besar. Peparناس XIV/2012 Riau Sumut berhasil menempati peringkat ke 4 dengan perolehan 26 medali emas, 18 perak dan 9 perunggu dengan total 53 medali. Cabang para atletik menyumbangkan 15 emas 9 perak dan 5 perunggu. Peparناس XV/2016 Jawa Barat Sumut berhasil menempati peringkat ke 3 dengan perolehan 38 emas, 38 perak dan 20 perunggu dengan total 96 medali.

Manajemen menurut Irham Fahmi (2012: 2) “suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belaaakang yang berbedaa-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen juga bisa diartikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Handoko T. Hani (2011: 8). Manajemen olahraga mengambil peran penting dalam pengolahan kegiatan dalam kebugaran jasmani dan olahraga. Dalam olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan menejerial guna mencapai tujuan tercapainya olahraga tersebut. Menurut Harsuki (2013: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Manajemen menurut Terry (1988: 23) adalah sebagai berikut: 1) Beberapa orang saling kumpul dan berkomunikasi. 2) Mereka mengikatkan diri dalam suatu organisasi untuk saling membantu dan malakukan usaha kooperatif guna mencapai suatu tujuan/ sasaran tertentu. 3) Organisasi itu membantu dan dilengkapi dalam bermacam sumber dan sarana. 4) Berlangsung proses kerjasama dan diperlukan kegiatan manajemen. 5) Berlangsung ketertiban organisasi pengaturan/ regulasi dari tugas-tugas dan cara kerja, maka usaha-usaha mengatur dan mengurus sumber daya dan sumber material disebut manajeman. 6) Pengorganisasian dan manajemen daripada sumber, agar berdaya guna dan hasil dalam pencapaian disebut sebagai administrasi yang dilakukan dengan pengarahan dan pimpinan. 7) Agar kelompok bekerja teratur dan agar berlangsung pengarahan serta pimpinan, perlu adanya pimpinan dan kepemimpinan dalam sebuah manajemen.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan manajemen (Goal) sesuatu yang ingin direalisasikan, (Scope) cakupan, (Accuracy) ketepatan, (Direction) pengarahan. Sedangkan menurut Terry George (1964) mengenai fungsi manajemen biasa menggunakan adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling).

Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) peparnas adalah salah satu program yang dilakukan oleh induk organisasi penyandang cacat tingkat daerah (NPC tingkat daerah). Pemusatan Latihan Daerah Peparnas merupakan pembinaan olahraga prestasi untuk penyandang cacat. Pembinaan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan para atlet dalam mengikuti perlombaan Pekan Parelmpiade Nasional. Dapat berjalan dengan baik apabila semua elemen atau komponen yang mendukung dalam pencapaian visi misi yang telah ditetapkan maka diperlukannya elemen yang dapat mendukung meliputi; tersediannya atlet potensial, pelatih, metode pelatihan, sarana dan prasarana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat dan melakukan deskripsi suatu kondisi dalam suatu objek. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, yaitu berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden secara insidental untuk diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan di kantor NPC Sumatera Utara dan stadion UNIMED.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden untuk memberikan jawaban semestinya. Angket yang digunakan merupakan angket yang terstruktur, di mana angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup (close questionnaire), yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Alasan penggunaan teknik ini karena mempunyai keuntungan dan kelemahan tertentu, sedangkan skala yang digunakan dalam pengukuran hasil angket menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu: "YA" atau "TIDAK".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan instrument yang dibuat peneliti sendiri yang telah diuji coba terlebih dahulu untuk validitas dan reliabilitas instrument tersebut, selanjutnya divalidasi oleh validator. Adapun deskripsi dari hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik NPC Sumut

No	Kategori jawaban	Jumlah jawaban	Presentase (%)	Tingkat pencapaian
1	Ya	372	83	83%
2	Tidak	78	17	
	Total	448	100	

Berdasarkan data dari tabel diketahui dari 15 pernyataan yang diberikan kepada 30 responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 372 atau 83% dan yang memilih “Tidak” dengan skor 78 atau 17%. Secara keseluruhan tingkat manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik NPC Sumut yang diperoleh dari 30 responden untuk 15 pernyataan adalah sebesar 83%, itu artinya tingkat manajemen persiapan atlet atletik NPC Sumut sebelum menghadapi pertandingan tingkat nasional atau Peparnas berada dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 2. Deskripsi Tingkat Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik NPC Sumut

No	Kategori jawaban	Jumlah jawaban	Presentase (%)	Tingkat pencapaian
1	Ya	199	82	82%
2	Tidak	41	17	
	Total	240	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui dari 8 pernyataan yang diberikan kepada 30 responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 199 atau 82% dan yang memilih “Tidak” dengan skor 41 atau 18%. Secara keseluruhan tingkat manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik NPC Sumut yang diperoleh dari 30 responden untuk 8 pernyataan adalah sebesar 82%, itu artinya tingkat manajemen persiapan atlet atletik NPC Sumut sebelum menghadapi pertandingan tingkat nasional atau Peparнас berada dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik NPC Sumut

No	Kategori jawaban	Jumlah jawaban	Presentase (%)	Tingkat pencapaian
1	Ya	420	82,3	82,3%
2	Tidak	90	17,7	
	<b>Total</b>	<b>510</b>	<b>100</b>	

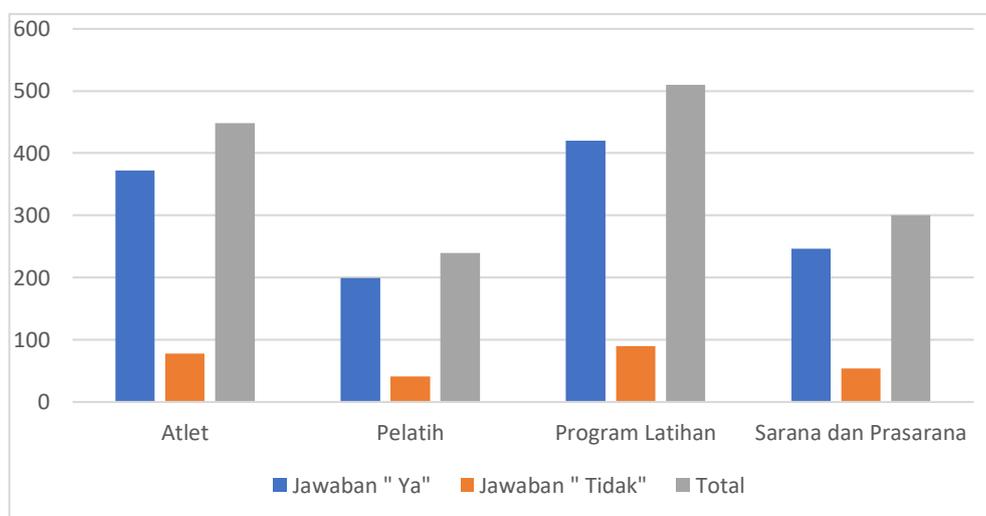
Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui dari 17 pernyataan yang diberikan kepada 30 responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 420 atau 82,3% dan yang memilih “Tidak” dengan skor 90 atau 17,7%. Secara keseluruhan tingkat manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik NPC Sumut yang diperoleh dari 30 responden untuk 15 pernyataan adalah sebesar 82,3%, itu artinya tingkat manajemen persiapan atlet atletik NPC Sumut sebelum menghadapi pertandingan tingkat nasional atau Peparнас berada dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4. Deskripsi Tingkat Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik NPC Sumut

No	Kategori jawaban	Jumlah jawaban	Presentase (%)	Tingkat pencapaian
1	Ya	246	82	82%
2	Tidak	54	17	
	<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui dari 10 pernyataan yang diberikan kepada 30 responden yang memilih jawaban “Ya” dengan skor 246 atau 82% dan yang memilih “ Tidak “ dengan skor 54 atau 18%. Secara keseluruhan tingkat manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik NPC Sumut yang diperoleh dari 30 responden untuk 10 pernyataan adalah sebesar 82%, itu artinya tingkat manajemen persiapan atlet atletik NPC Sumut sebelum menghadapi pertandingan tingkat nasional atau Peparnas berada dalam kategori **Sangat Baik**

Dari analisis data penelitian, dapat di tampilkan grafik tingkat Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua Tahun 2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atletik National Paralympic Committee (NPC) per indikator

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa manajemen persiapan pelatihan daerah berkategori sangat baik tingkat manajemen persiapan pelatihan daerah meliputi persiapan atlet masuk kedalam kategori sangat baik, pelatih masuk kedalam kategori sangat baik, dan juga pengurus masuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa dalam persiapan manajemen 82% program tersebut berjalan dengan baik. Pelaksanaan manajemen persiapan pelatihan daerah cabang atletik ini terbagi menjadi beberapa faktor untuk pendukung terlaksananya program manajemen ini agar terlaksana dengan baik.

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka peneliti melaksanakan uji coba dilakukan pada tanggal 27 sampai 30 juni 2022 di stadion Unimed dan juga kantor NPC Sumatera Utara. Dari 64 butir pernyataan yang di uji cobakan untuk angket manajemen persiapan pelatihan daerah NPC Sumut 50 pernyataan yang valid dan 14 yang tidak valid. Adapun hasil validasi angket manajemen persiapan pelatda NPC Sumut berada pada Dengan hasil perhitungan diperoleh nilai ( $r_{hitung} = 0,941$ ) sedangkan nilai ( $r_{tabel} = 0,361$ ) dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,941 > 0,361$ ), maka secara kolektif angket tersebut dinyatakan reliabel.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subyek yang terdapat pada penelitian ialah atlet, pelatih serta pengurus bagian sekret NPC Sumut dalam Pelatda Peparnas Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data berbentuk pernyataan yang dibagikan kepada responden agar diisi sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya. Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui penyebaran angket maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua Tahun 2021 dari segi atlet berada pada kategori sangat baik dengan nilai sebesar (83%), dari segi pelatih berada pada kategori sangat baik dengan nilai (82%), dari segi program Latihan berada pada kategori sangat baik dengan nilai (82,3), dan dari segi sarana prasarana berada pada kategori sangat baik dengan nilai (82%). Sedangkan berdasarkan perhitungan data secara keseluruhan Manajemen Persiapan Pelatihan Daerah Atlet Para Atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua Tahun 2021 berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata (82%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Kepemimpinan : Teori & Aplikasi*. Cetakan kesatu. Bandung Alfabeta
- Handoko, H. T. (2011). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta BPFE.
- Harsuki. (2013). *Pengantar manajemen olahraga, Jakarta: RajaGrafindo*
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). Sport development index, alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan. *Jakarta: PT indeks*
- Terry, G. R., & Franklin, S. (1964). *Principles of Management Illionis. USA: Richard D. Irwin Inc. Homewood.*
- Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport, 2(1), 20-27.*
- Rahmawati, D., Wiyanto, A., & Setyawan, D. A. (2020). Manajemen National Paralympic Committee (NPC) dalam pembinaan prestasi atlet penyandang disabilitas. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education, 1(2), 97-102.*